

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 TURI

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF-CONFIDENCE OF STUDENTS

Oleh: Noviana Siswanto, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
noviana.siswanto2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi rendahnya kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa SMP Negeri 1 Turi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dengan nilai reliabilitas 0,804 dan skala kepercayaan diri dengan nilai reliabilitas 0,846. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi yang berjumlah 89 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kendall Tau* dalam statistik non *parametrik* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebanyak 59,6% siswa memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang dan sebanyak 40,0% siswa memiliki dukungan sosial yang tinggi; (2) sebanyak 47,2% memiliki kepercayaan diri yang termasuk dalam kategori sedang dan sebanyak 52,8% siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi; (3) hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *sig* $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sosial dengan kepercayaan diri siswa. Nilai korelasi 0,322 yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri siswa dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: dukungan sosial, kepercayaan diri, siswa sekolah menengah pertama.

Abstract

This research was conducted based on the low self-confidence of grade VIII students of SMP Negeri 1 Turi. This study aims to determine the relationship between social support and self-confidence of SMP Negeri 1 Turi students. This study used a quantitative approach to the type of correlation research. The data collection techniques used in this study were social support scale with a reliability value of 0.804 and a self-confidence scale with a reliability value of 0.846. This study's sample was 89 students of class VIII SMP Negeri 1 Turi. The data analysis technique used in this study was Kendall Tau in non-parametric statistics because the data were not normally distributed. The results showed that (1) 59.6% of students had moderate social support and 40.0% of students had high social support; (2) 47.2% of students have self-confidence, which is in the medium category, and as many as 52.8% of students have high self-confidence; (3) the results of the hypothesis test show the sig value of $0.000 < 0.05$, which means that social support affects self-confidence. The correlation value of 0.322, which is positive, indicates that the higher the social support, the higher the self-confidence of students.

Keywords: social support, self-confidence, junior high school students.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki perjalanan hidup yang panjang untuk dapat mencapai sebuah kesuksesan. Usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup salah satunya adalah dengan menempuh pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan di

sekolah adalah layanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Prayitno dan Amti (99:2013) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja maupun dewasa dengan menggunakan berbagai manusia memiliki perjalanan hidup yang panjang untuk

dapat mencapai sebuah kesuksesan. Usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup salah satunya adalah dengan menempuh pendidikan. Salah satu komponen dalam pendidikan di sekolah adalah layanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Prayitno dan Amti (99:2013) bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok baik anak-anak, remaja maupun dewasa dengan menggunakan berbagai Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 06 Februari 2020 juga menunjukkan memang banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam berbagai hal terutama dalam pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi ini didukung oleh hasil survei pendahuluan berupa daftar cek masalah yang diisi oleh siswa pada tanggal 10 Februari 2020. Hasil daftar cek masalah tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa mendapatkan skor yang tinggi pada topik permasalahan pribadi yaitu sering merasa malu dengan kawan lawan jenis, sering menyesali diri sendiri dan ingin agar dirinya lebih menarik. Item-item tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri dengan keadaan dirinya dan merasa malu untuk berinteraksi dengan orang lain.

Kurangnya rasa percaya diri pada siswa dapat disebabkan oleh berbagai hal. Hakim (2002:12) menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh kondisi dari dalam diri individu maupun dari lingkungan. Lingkungan yang baik akan membuat seorang individu mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial menurut Gottlieb (1985:28) adalah informasi

verbal dan nonverbal atau nasihat yang berupa bantuan atau tindakan yang diberikan kepada individu oleh orang lain karena adanya hubungan antara mereka. Dukungan sosial ini memiliki manfaat emosional atau efek perilaku sehingga individu merasa diperhatikan. Dukungan sosial mengacu pada sebuah proses yang dinamis dimana setiap orang perlu saling memberi dan menerima dukungan secara bergantian. Individu yang telah menerima kepedulian atau bantuan dari orang lain akan merasa senang karena merasa dihargai, diterima dan dicintai oleh lingkungan di sekitarnya (Sarafino 2011:81). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki berbagai manfaat bagi individu yang menerimanya. Adanya dukungan sosial dapat membuat siswa memiliki perasaan positif tentang dirinya bahwa dirinya adalah orang yang dihargai, dicintai oleh lingkungannya.

Dukungan sosial di SMP Negeri 1 Turi terlihat dari hubungan antar teman sebaya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dukungan sosial di sekolah tersebut masih kurang. Apabila ada siswa yang melakukan kesalahan ketika melaksanakan tugas dari guru maka siswa lain akan menertawakan sehingga siswa tersebut menjadi malu. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum adanya dukungan emosional diantara sesama siswa. Kurangnya dukungan emosional tersebut dapat membuat siswa kurang memiliki perasaan positif dalam dirinya karena merasa tidak diterima di lingkungannya. Perasaan positif tentang diri dan lingkungan ini merupakan salah satu aspek dalam kepercayaan diri.

Lauster (2006) mengemukakan bahwa salah satu aspek dalam kepercayaan diri yaitu keyakinan atas kemampuan diri berupa sikap positif, yang dimiliki seseorang tentang dirinya bahwa dia mampu melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Keyakinan ini dapat terbentuk apabila seseorang mendapatkan empati, perhatian dan kedulian dari orang-orang di sekelilingnya. Individu akan merasa bahwa dirinya berharga ketika ada orang lain yang menunjukkan rasa peduli dan memberikan perhatian pada dirinya. Keterkaitan antara dukungan sosial dan aspek kepercayaan diri tersebut membuat peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Turi. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial baik dari lingkungan keluarga maupun dari teman sebaya akan merasa lebih percaya diri karena siswa diterima oleh lingkungannya dan sebaliknya. Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri telah dibahas sebelumnya oleh Galuh Fitriana Sakti dan Yuli Azmi Rozali (2015) yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kepercayaan Diri Pada Atlet Cabang Olah Raga Taekwondo Dalam Berprestasi (Studi Pada Atlet Taekwondo Club BJTC, Kabupaten Tangerang)” menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada Atlet Taekwondo Club BJTC. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada usia subjek penelitian, dimana pada penelitian tersebut subyek adalah individu berusia 23 tahun keatas yang termasuk dalam masa dewasa awal. Pada penelitian ini subyek adalah siswa sekolah menengah pertama

yang berusia 13-15 tahun yang berada dalam masa remaja. Perbedaan usia ini tentunya menunjukkan perbedaan karakteristik dan perkembangan sosial emosional.

Menurut Santrock (2007) masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai oleh munculnya sifat-sifat negatif pada remaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimis dan sebagainya. Karakteristik tersebut tentunya membuat remaja membutuhkan dukungan sosial yg berbeda dari dukungan sosial pada usia dewasa. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi yang berada pada masa remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Februari - 01 September 2020. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turi.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian populasi, yaitu peneliti mengambil seluruh anggota populasi sebagai subyek penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi sejumlah 89 siswa.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan meminta siswa mengisi skala Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri menggunakan Googleform, kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Hasil uji coba instrumen yang dilakukan pada 32 siswa di SMP Negeri 2 Turi menunjukkan bahwa terdapat satu item pernyataan yang tidak valid karena mempunyai nilai korelasi $r < 0.3$ dan nilai $sig > 0.05$. Pada skala kepercayaan diri terdapat tujuh pernyataan yang tidak valid. Item yang tidak valid ini dihapus sehingga jumlah pernyataan menjadi 15 item untuk skala dukungan sosial dan 17 item untuk skala kepercayaan diri. Hasil uji coba instrumen menunjukkan bahwa skala dukungan sosial memiliki nilai reliabilitas 0,804 dan skala kepercayaan diri memiliki nilai 0,846 yang berarti bahwa skala dukungan sosial dan skala kepercayaan diri memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Kedua skala penelitian ini dapat digunakan untuk mengambil data penelitian karena sudah valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis menggunakan analisis Kendal Tau untuk mengetahui hubungan diantara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 89 siswa kelas viii smp negeri 1 turi di peroleh hasil skor dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi variabel skor dukungan sosial

Kriteria	Skor	F	%	Kategori
(Mi+1SDi) $\leq X$	45 $\leq X$	3 6	40,4 % %	Tinggi
(Mi-1SDi) $\leq X < 4$ $< (Mi+1SDi)$	30 $\leq X < 4$ 5	5 3	59,6 %	Sedang
$X < (Mi+1,0SDi)$	$X \leq 30$	0	0%	Rendah
Rata-Rata			42,36	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor Dukungan Sosial termasuk dalam kategori sedang. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 59,6% memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang dan 40,4% memiliki kategori dukungan sosial yang tinggi. Tidak terdapat siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah. Adapun skor variabel kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi variabel skor kepercayaan diri

Kriteria	Skor	F	%	Kategori
(Mi+1SDi) $\leq X$	51 $\leq X$	4 7	52,8 %	Tinggi
(Mi-1SDi) $\leq X < 5$ $< (Mi + 1SDi)$	34 $\leq X < 5$ 1	4 2	47,2 %	Sedang
$X < (Mi+1,0SDi)$	$X < 34$	0	0%	Rendah
Rata-Rata			51,4	Sedang

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor kepercayaan diri termasuk dalam kategori tinggi. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 52,8% memiliki kepercayaan diri

dalam kategori tinggi 47,2% memiliki kategori dukungan sosial yang sedang. Tidak terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji linieritas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji Linieritas

Sig	f
0.340	1.132

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *sig* sebesar $0.340 >$ dari 0.05 sehingga dua variabel memiliki hubungan yang linier dan pengujian dapat dilanjutkan. Sementara itu hasil normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji Normalitas

Dukungan sosial	Kepercayaan diri
0.042	0.025

Berdasarkan hasil uji diketahui nilai *sig* dukungan sosial sebesar $0.042 <$ dari 0.05 dan *sig* kepercayaan diri sebesar $0.025 < 0.05$ sehingga dua variabel dinyatakan memiliki data yang tidak normal. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistika nonparametric karena data tidak normal. Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji Hipotesis

Dukungan_sosial	Correlation Coefficient	1.000	.322**
	<i>Sig.</i> (2-tailed)	.	.000
	N	89	89
Kepercayaan_diri	Correlation Coefficient	.322**	1.000
	<i>Sig.</i> (2-tailed)	.000	.
	N	89	89

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $sig < 0.05$ sehingga hipotesis di terima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Nilai korelasi 0.322 yang bernilai positif artinya semakin besar dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh siswa SMP Negeri 1 Turi berada dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 42,36. Kondisi dukungan sosial yang berada dalam kategori sedang ini menunjukkan bahwa siswa sudah cukup menerima dukungan sosial baik dari keluarga, teman sebaya, tenaga profesional, dan lingkungan sekolah.

Menurut Hurlock (2000) salah satu perkembangan remaja adalah mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok baik sesama jenis maupun lawan jenis. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Willian Kay (Hosnan, 2016) remaja perlu mengembangkan komunikasi dengan orang lain dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Hal ini membuat remaja mampu memberikan dan menerima dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SMP Negeri 1 Turi berada dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 51,4%. Kondisi kepercayaan diri yang berada dalam kategori tinggi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang baik ditunjukan dengan adanya keyakinan atas kemampuan diri sendiri, memiliki rasa optimis, memiliki pemikiran yang obyektif, dapat bertanggungjawab dan bersikap rasional.

Kondisi dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang diperoleh dari hasil penelitian ini berbeda dengan kondisi siswa pada saat studi pendahuluan. Pada awalnya siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan dukungan sosial yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian daftar cek masalah yang diberikan kepada siswa serta hasil observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut. Beberapa hari setelah studi pendahuluan sekolah mengalami musibah berupa kecelakaan pada saat kegiatan pramuka yang mengakibatkan beberapa siswa menjadi korban (detik.com, 2020). Berdasarkan wawancara dengan guru di SMP N 1 Turi para siswa mengalami trauma yang cukup berat akibat kejadian tersebut. Hal ini menyebabkan para siswa tersebut mendapatkan bantuan dan pendampingan psikologis guna mengatasi trauma yang dialami. Pendampingan dilakukan selama 20 hari sebelum akhirnya sekolah diliburkan karena pandemi Covid-19.

Kegiatan pendampingan tersebut sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling menurut Peraturan Pemerintah no.111 tahun 2014 tentang Layanan Bimbingan dan Konseling yaitu fungsi perbaikan dan penyembuhan. Selain itu Prayitno dan Amti (2013) bahwa bimbingan dan konseling memiliki fungsi pengentasan, yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling, dilaksanakan melalui layanan konseling perorangan, konseling kelompok, program-program orientasi dan informasi yang disusun secara khusus sesuai dengan permasalahan konseli di sekolah.

Perbedaan kondisi dukungan sosial dan kepercayaan diri tersebut dapat disebabkan karena adanya pendampingan psikologis yang diberikan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Gottlieb (1985) bahwa dukungan sosial terdiri dari dukungan yang bersumber dari tenaga profesional (seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara) dan tenaga non-profesional (yang bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga maupun relasi).

Dukungan yang diberikan baik dari tenaga profesional maupun non professional tersebut menyebabkan siswa memiliki dukungan sosial yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayah (2014) bahwa bimbingan dan pendampingan yang diberikan setelah terjadinya bencana akan membuat korban saling menguatkan satu sama lain dan saling mendukung untuk menghadapi situasi setelah bencana secara bersama-sama. Kondisi kepercayaan diri siswa juga mengalami perubahan, pada saat dilaksanakan studi pendahuluan, diketahui bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Akan tetapi setelah mendapatkan pendampingan psikologis, kondisi kepercayaan diri siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rusmiati dan Hikmawati (2012) bahwa pemberian pendampingan psikologi berupa pelayanan konseling, bimbingan sosial, advokasi dan fasilitasi kegiatan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri bagi para korban agar dapat hidup normal kembali dalam masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi kepercayaan diri siswa dapat meningkat setelah diberikan pendampingan psikologis.

Selain itu hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $sig \ 0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa. Kondisi siswa yang telah menerima dukungan dari berbagai pihak setelah

terjadi musibah menyebabkan kepercayaan diri siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007) bahwa kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya. Sarafino (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan yang dipersepsi oleh individu yang diterimanya dari orang atau sekelompok orang sehingga merasa mendapatkan kenyamanan, perhatian, merasa dihargai dan merasa dibantu oleh orang tersebut. Dukungan sosial ini dapat menumbuhkan aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan terhadap diri sendiri. Menurut Lauster (dalam Deni dan Ifdil, 2016) keyakinan atas kemampuan diri yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang tentang dirinya bahwa seseorang tersebut mampu melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh.

Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi 0,322 yang bernilai positif artinya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri. Sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka kepercayaan diri juga akan menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sakti dan Rozali (2015) yang memperoleh hasil bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik yang bersumber dari orang tua, teman sebaya maupun lingkungan sosial akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis pembahasan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata skor dukungan sosial termasuk dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 42,36. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 59,6% memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang dan 40,4% memiliki kategori dukungan sosial yang tinggi.
2. Nilai rata-rata skor kepercayaan diri termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 51,4. Mayoritas siswa yaitu sebanyak 52,8% memiliki kepercayaan diri dalam kategori tinggi 47,2% memiliki kategori kepercayaan diri yang sedang.
3. Hasil uji Hipotesis memperoleh nilai $sig \ 000 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa. Nilai korelasi 0,322 yang bernilai positif artinya semakin besar dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri siswa dan begitu pula sebaliknya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling sekolah SMP Negeri 1 Turi.
- a. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mempertahankan tingkat dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa yang sudah bernilai tinggi dan dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan kondisi dukungan

- sosial dan kepercayaan diri sebagian siswa yang masih berada dalam kategori sedang.
- b. Guru dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan dukungan sosial dan kepercayaan diri siswa.
2. Bagi siswa SMP Negeri 1 Turi
- a. Siswa dapat menjaga hubungan pertemanan dengan baik sehingga dukungan sosial dan kepercayaan diri yang telah dimiliki tetap terjaga.
- b. Siswa dapat meningkatkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi dukungan sosial dan kepercayaan diri agar siswa dapat mencapai perkembangan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni, A. U., & Ifdil. (2016). Konsep *Kepercayaan Diri* Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2. No. 2.
- Gottlieb, B. H. (1985). *Social support strategies: Guidelines for mental health practice*. United States of America: Sage publications.
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hidayah, N. (2014). Tanggap bencana, solusi penanggulangan krisis pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol 7. No.12. p69-72
- Hurlock, E. B. (2000). *Perkembangan Anak: Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Lauster, P. (2008). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno & Amti. (2013). *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmiyati, C & Hikmawati, E. (2012). Penanganan Dampak Sosial Psikologis Korban Bencana Merapi (Social Impact Psychological Treatmen Merapi Disaster Victims). *Jurnal Informasi*: Vol.17. No.02.
- Sakti, G. F. & Yuli, A. R. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri pada Atlet Cabang Olah Raga Taekwondo dalam Betprestasi (Studi Pada Atlet Taekwondo Club BJTC, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Psikologi*. Vol.13. No.1.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th edition)*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Wawan, J. H. (2020, 25 Februari). Fakta-Fakta Baru di Balik Tragedi Sususr Sungai SMPN 1 Turi. dari <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4914469/fakta-fakta-baru-di-balik-tragedi-susur-sungai-smpn-1-turi>